

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Indriantoro dan Supomo (2002;12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah selesai melakukan penjualan saham perdana selanjutnya akan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010;64). Sampel diambil dalam kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO diantara tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dan listing di BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Perusahaan yang bergerak di luar sektor perbankan dan lembaga keuangan sejenis.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sebelum listing di Bursa Efek Indonesia dan tersedia nama *underwriter*.
4. Perusahaan yang memiliki nilai *initial return* positif dan tidak mengalami kegagalan dalam rasio keuangan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian di atas, disebutkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang “bukan” termasuk perusahaan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan sejenis. Alasan mengeluarkan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan sejenis, karena perusahaan dari sektor ini memiliki rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan dari sektor lain. Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai *initial return* negatif atau nol dan mengalami kegagalan dalam rasio keuangan tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan yang melakukan IPO dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Bungin (2004;122) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data tersebut antara lain:

1. Daftar nama perusahaan yang melakukan IPO tahun 2008-2013, tanggal listing di BEI dan harga penawaran saham perdana perusahaan IPO diperoleh dari *IDX Factbook* melalui situs internet <http://www.idx.co.id>
2. Harga penutupan saham di hari pertama pasar sekunder diperoleh dari database harga saham harian BEI melalui situs internet <http://www.duniainvestasi.com>
3. Laporan keuangan perusahaan 1 tahun sebelum IPO untuk mengetahui rasio keuangan (CR, DER, ROA, dan TATO), total asset perusahaan dan nama *underwriter* diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, melalui penelusuran informasi media internet dengan alamat situs <http://www.idx.co.id>, <http://www.duniainvestasi.com>, *IDX Factbook*, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama periode pengamatan.

### **3.6. Identifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Initial Return* (IR).

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel- variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) perusahaan yang diteliti, variabel independen (X) terdiri dari:

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 : *Return on Assets* (ROA)

X4 : *Total Assets Turnover* (TATO)

X5 : Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

X6 : Reputasi *Underwriter* (RUD)

## **1.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur.

Adapun rincinya adalah sebagai berikut :

### **1.7.1. Variabel Dependen**

#### ***Initial Return (IR)***

*Initial return* merupakan selisih positif harga penutupan hari pertama saham diperdagangkan di pasar sekunder dengan harga penawaran saham pertama kali atau pada saat *Initial Public Offering* (IPO).

Menurut Sulistio (2005), apabila harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan

harga penawaran di pasar perdana maka saham mengalami *underpricing*, atau bila dirumuskan menjadi :

$$IR (\%) = \frac{Closing\ Price - Offering\ Price}{Offering\ Price} \times 100$$

Keterangan :

IR = tingkat *initial return*  
*Closing Price* = harga saham penutupan hari pertama di pasar sekunder  
*Offering Price* = harga penawaran saham di pasar perdana

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yang mewakili beberapa rasio keuangan, adapun variabel independen adalah sebagai berikut :

#### 3.7.2.1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan yang mana pada lazimnya nilai current ratio adalah sebesar 1 (satu) dalam skala rasio. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus (Horne, 2012;167)

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3.7.2.2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah proporsi penggunaan hutang baik itu hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam skala rasio dengan modal yang dimiliki perusahaan. DER menurut Murdiyani (2009) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

### **3.7.2.3 Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah persentasi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam skala rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan asset yang dimilikinya (Indah, 2006). Menurut Horne (2012;182), imbal hasil atas aset (*return on asset-ROA*) sering pula disebut juga dengan imbal hasil atas investasi (*return on investment-ROI*). Apabila dirumuskan menjadi;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **3.7.2.3. Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total asset perusahaan dalam skala rasio. Rasio ini, yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh asset perusahaan dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan penjualan.

Rasio TATO dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Asset}}$$

### **3.7.2.5 Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Sulistio (2005) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan dengan banyak sedikitnya informasi yang diperoleh oleh investor. Hal tersebut akan

meningkatkan penilaian perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian dan meminimalkan tingkat risiko dan *initial return*.

Ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan diukur dari total asset berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan tahun terakhir sebelum IPO (Log n) menggunakan skala rasio (Murdiyani, 2009).

### **3.7.2.6 Reputasi *Underwriter* (RUD)**

*Underwriter* atau badan penjamin emisi adalah perusahaan yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten, dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang terjual. Peran *underwriter* adalah mengurangi ketidakpastian. Dengan adanya reputasi *underwriter* akan mampu menaikkan harga saham dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus kualitas perusahaan yang IPO. *Underwriter* yang berpengalaman dan bereputasi baik akan dapat mengorganisir IPO secara professional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada investor.

Pengukuran reputasi *underwriter* menggunakan *dummy variable* dengan skala nominal, yaitu apabila *underwriter* yang digunakan oleh emiten termasuk dalam reputasi yang tinggi maka akan mendapat nilai 1 dan *underwriter* dengan reputasi rendah mendapat nilai 0. Menurut Sulistio (2005), penentuan ranking *underwriter* dilakukan berdasarkan *total value* dimana *underwriter* yang aktif bertransaksi dengan nilai emisi tertinggi termasuk kedalam peringkat 10 besar berarti memiliki tingkat *prestigious* tinggi dan *underwriter* yang tidak termasuk 10 besar berarti memiliki tingkat *prestigious* yang rendah. Pemingkatan tersebut

dilakukan oleh Tim Litbang, yang dipublikasikan dalam majalah Investor atau dapat juga dilihat pada *Factbook*.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011;19). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel pengamatan, yaitu terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan reputasi *underwriter* (RUD) serta *initial return* sesuai dengan definisi operasionalnya.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Ghozali (2011;105-170) menyatakan bahwa terdapat beberapa uji asumsi klasik, diantaranya adalah sebagai berikut:



### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel bebas dan terikat normal atau tidak, karena distribusi normal menjadi dasar dalam *statistic inferen* dan model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011;160) ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Distribusi normalitas pada analisis grafik dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik histogram maupun grafik normal plot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik dapat dilakukan melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### **3.8.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011;105). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka disimpulkan terjadi multikolinieritas.
2. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### **3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011;139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat ( ZPRED ) dengan residualnya ( SRESID ), yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.8.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011;110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson *Test* (*DW Test*). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$ : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2011: 111)

Keterangan :

DU (*Upper Bound*) = Batas Atas

DL (*Lower Bound*) = Batas Bawah

D = Nilai Durbin Watson

(Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam buku Ghazali (2011:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat 6 (enam) variabel independen. Hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen yang dimaksudkan dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana Y merupakan variabel yang diprediksikan, sedangkan X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 adalah variabel yang diketahui yang dijadikan dasar dalam membuat prediksi.

Keterangan :

$Y = \text{Initial Return (IR)}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X3 = \text{Return on Assets (ROA)}$

$X4 = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$

$X5 = \text{Ukuran Perusahaan (SIZE)}$

$X6 = \text{Reputasi Underwriter (RUD)}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{error.}$

### **3.9 Pengujian Hipotesis**

#### **3.9.1 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Kuncoro (2009;219), uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD berpengaruh bersama-sama terhadap IR. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

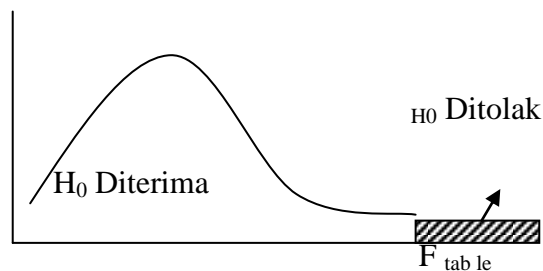
a. Merumuskan Hipotesis :

$H_0: b_{1,6} = 0$  (CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IR).

$H_1$ : paling tidak salah satu  $b_i \neq 0$  (CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IR).

b. Menentukan *level of significant* atau  $\alpha$ . Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%.

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

d. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

$$F = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan: SSR = *Sum of Squares from Regression*

SSE = *Sum of Squares From Sampling Error*

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas

e. Menarik Kesimpulan

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel (CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IR.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap iIR.

### 3.9.2 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2009:218), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Artinya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD terhadap IR secara parsial atau terpisah. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

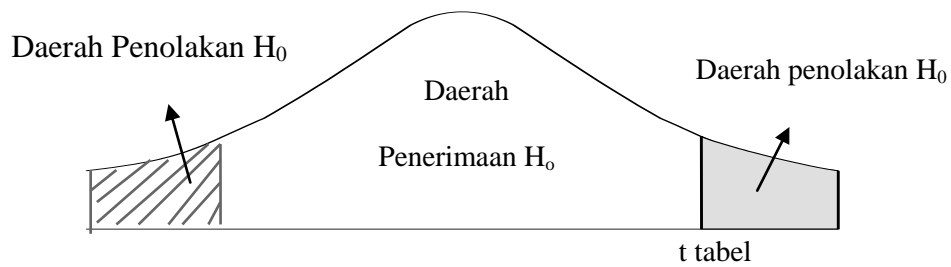
a. Merumuskan Hipotesis :

$H_0 : b_{1,6} < 0$  (CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap IR).

$H_1 : b_{1,6} > 0$  (CR, DER, ROA, TATO, SIZE, dan RUD mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap IR).

b. Menentukan *level of significant* atau  $\alpha$ . Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan H<sub>0</sub> Uji t**

d. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{bi}}$$

$$S_{b1} = \frac{Sy_{1,2}}{\sqrt{SSX_1(1-r^2_{1,2})}}$$

$$S_{b2} = \frac{Sy_{1,2}}{\sqrt{SSX_2(1-r^2_{1,2})}}$$

Keterangan:  $\beta$  = Koefisien regresi variabel bebas

S = Standard error

$S_{y1,2} = \sqrt{MSE}$  = perkiraan standard error sampel

$r^2_{12}$  = koefisien deteminasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$SSX_1 = \sum (X_{i1} - \bar{X}_1)^2$

$SSX_2 = \sum (X_{i2} - \bar{X}_2)^2$

e. Menarik Kesimpulan

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi *Underwriter* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *initial return*.



2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variable *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi *Underwriter* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *initial return*.

### **3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97).